

Tugas Hypnowriting Lab Act Patologi Anatomi Blok RPS

Nama : Muhammad Zein Malawat

Lab : B1

NIM : 1810211084

Tema : Displasia mammae

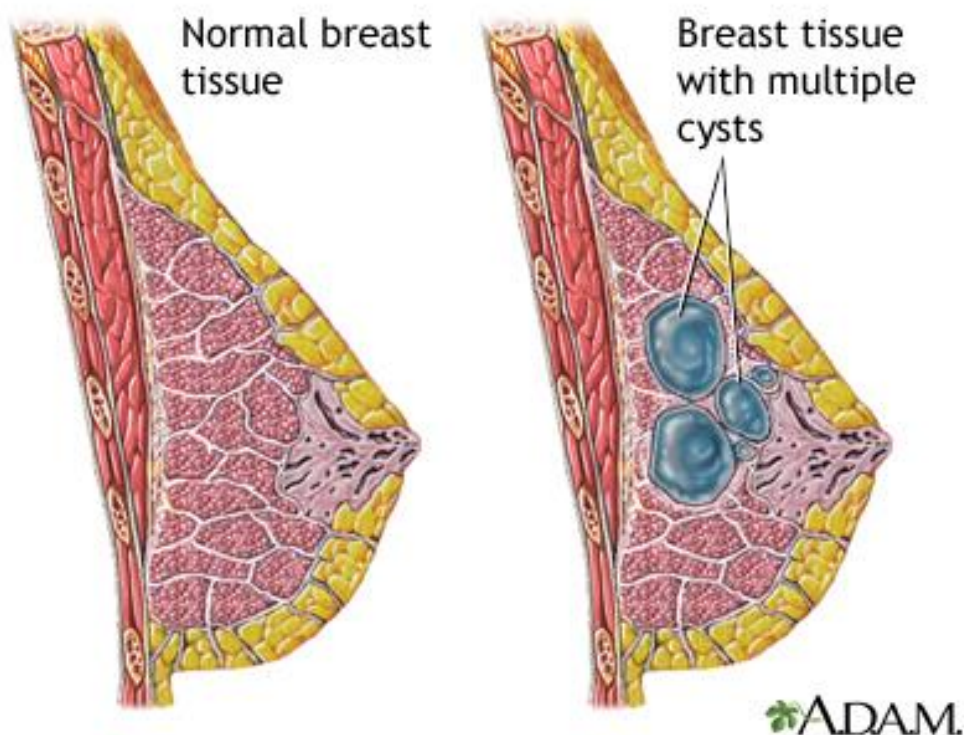
Displasia mammae atau bisa disebut fibrokistik mammae adalah salah satu jenis tumor jinak payudara yang paling umum didunia, tumor ini sudah terdiagnosis pada jutaan wanita di seluruh dunia (Ameen *et al.*, 2019). Tumor jinak ini tidak berhubungan dengan peningkatan resiko untuk keganasan. Namun, tumor jinak ini berkaitan dengan hampir 50% resiko mengalami kanker payudara dalam keadaan histopatologis dan gejala klinis tertentu (McMullen, Zoumberos dan Kleer, 2019). Temuan klinis pada tumor ini meliputi gejala seperti lesung pipit, penebalan, nyeri, dan keluarnya cairan dari puting (Danino *et al.*, 2019). Pemeriksaan paling umum untuk menilai temuan klinis dari tumor ini adalah mammogram dan USG (Schünemann *et al.*, 2020). Komponen utama pada fibrokistik mammae ini yaitu stroma, lobulus dan ductus. (Ameen *et al.*, 2019)

Berdasarkan hasil temuan laboratorium, FCC pada jaringan payudara tidak mutlak terdeteksi sebagai lesi tunggal, melainkan dapat ditemui variasi lesi penyerta sehingga kelainan ini sering menimbulkan hasil diagnosis yang beragam. Kelainan payudara jinak umumnya sering terjadi pada kuadran atas bagian lateral (upper outer quadrant) payudara maupun di sekitar ketiak dengan lokasi yang paling sering ditemukan adalah pada sisi kiri payudara (Hosseini, 2014).

Etiologi fibrokistik mammae ini berhubungan erat dengan wanita yang mengkonsumsi obat-obatan yang mengandung estrogen dan anti-estrogen. Prevalensi penyakit ini pada wanita pascamenopause yang menerima estrogen dan progestin dengan jangka waktu lebih dari delapan tahun meningkat sebanyak 1,7 kali lipat. Menurut studi Womens Health Initiative, kombinasi penggunaan estrogen dan progestin memiliki

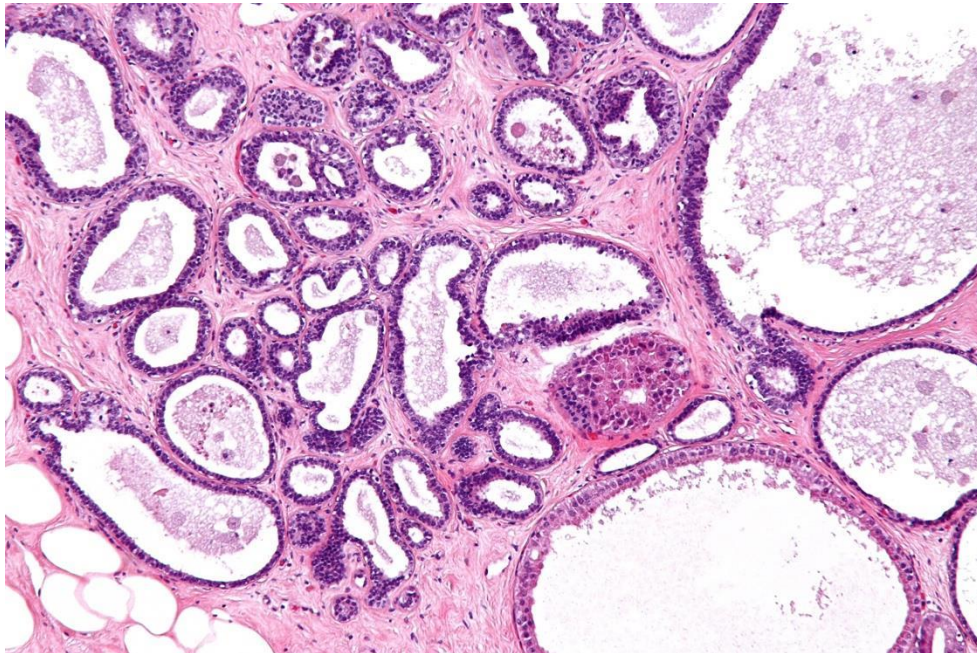
hubungan dengan 74% peningkatan resiko penyakit payudara. Penggunaan antiestrogen menyebabkan penurunan sekitar 28% dari prevalensi penyakit payudara proliferasi jinak (Kour *et al.*, 2019). Studi sebelumnya menyatakan bahwa kadar estrogen dalam darah yang tinggi (hiperestrogenisme) dan anovulasi memiliki hubungan dengan tumor jinak payudara, karena pertumbuhan dari jaringan payudara itu sendiri dipengaruhi oleh kadar estrogen dan progesterone dalam proses patologi (Lundberg *et al.*, 2019).

Epidemiologi fibrokistik mammae mengenai mulai dari 30 hingga 60% dari seluruh wanita. Penyakit ini lebih sering terjadi pada wanita dengan usia antara 30 hingga 50 tahun (Gopalani *et al.*, 2020). Bentuk paling umum dari penyakit payudara jinak ini adalah fibroadenoma, ditandai dengan proliferasi lokal dari ductus payudara dan stroma. Subtype penyakit payudara jinak ini telah menyumbang 70 hingga 95% dari semua penyakit payudara tipe jinak. Kejadian ini sebagian besar menyerang kelompok usia 17 hingga 20 tahun, meluas hingga 2 tahun pramenarche pada usia 35 tahun (Danino *et al.*, 2019).

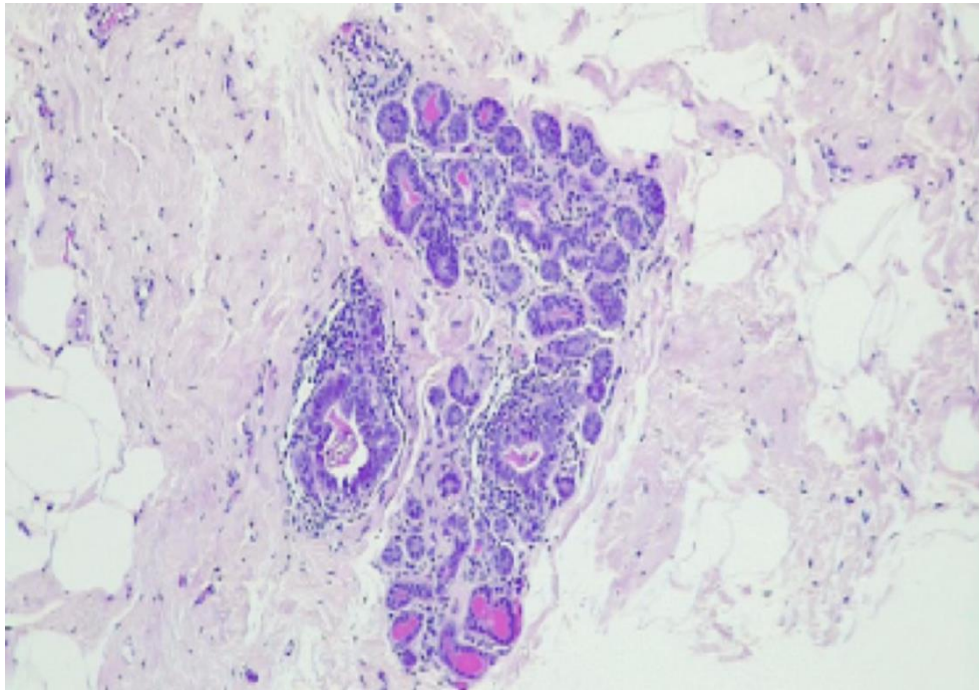


Patofisiologi dari penyakit ini adalah perkembangan dari kelenjar payudara, pematangan, dan juga diferensiasi yang disebabkan atas perubahan hormonal dan faktor pertumbuhan yang nantinya akan mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada sel stroma dan epitel (Schünemann *et al.*, 2020). Selama proses proliferasi akhir terjadi, jaringan kelenjar berkembang menjadi tahap hiperplastik. Keadaan ini jika dikaitkan dengan 2% prevalensi sel Ki67, akan menyebabkan peningkatan insiden dua kali lipat untuk perkembangan kanker payudara (Rosa dan Agosto-Arroyo, 2019).

Histopatologi penyakit ini terdiri dari matriks ekstraseluler kolagen, pola perikanalikuli sel stroma dengan adanya hiperplasia epitel florid. Perubahan kistik berasal dari terminal duct lobular unit (TDLU). Karena perluasan duktus eferen TDLU, kista terbentuk sebagai akibat dari akumulasi cairan dalam struktur ini. Lapisannya tampak datar dengan lapisan mioepitel yang ada (Kour *et al.*, 2019).



Kista jinak biasanya bergerak didalam jaringan kelenjar payudara, dinding dada, dengan tekstus seperti kulit dan karet terkecuali untuk kista tipe inflamasi akan menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri tekan yang dialami oleh pasien. Kebanyakan pasien datang dengan kista pada evaluasi klinis dan diagnosis lebih lanjut (Li *et al.*, 2019).



Untuk mendiagnosis tumor jinak ini, perlu dilakukan adanya pemeriksaan fisik, pencitraan dan biopsy eksisi. hal ini sangat penting untuk semua wanita dengan temuan klinis seperti massa yang dapat diraba (Kathryn Malherbe dan Saira Fatima, 2021). Nodularitas pada wanita muda kurang dari 30 tahun dapat ditangani dengan pengawasan klinis dan pemeriksaan tindak lanjut jangka pendek dalam 2 sampai 3 bulan. Investigasi mungkin diperlukan jika benjolan telah berubah saat diperiksa atau jika pada presentasi awal, ada perubahan baru pada payudaranya (Jafarian *et al.*, 2019).

Mammografi dengan pemeriksaan ultrasonografi diperlukan untuk semua lesi yang dapat diraba pada wanita di atas usia 35 tahun untuk membedakan kista dari lesi padat. Untuk lesi padat, biopsi inti yang diarahkan secara radiografi atau ultrasonik memberikan informasi lebih lanjut mengenai ada atau tidak adanya keganasan (Kathryn Malherbe dan Saira Fatima, 2021). Sitologi sekret puting susu memiliki spesifisitas dan sensitivitas yang terbatas untuk mendeteksi keganasan (35 sampai 47%). Jika hasil evaluasi klinis dan diagnostik tidak berbahaya, pemeriksaan payudara klinis 6 sampai 12 bulan, USG, dan mamografi adalah tindak lanjut yang disarankan untuk mengkonfirmasi penampilan yang stabil.

Sebuah penelitian terhadap 156 pasien di Jepang, yang menjalani biopsi payudara jinak menunjukkan bahwa 13 persen memerlukan biopsi berikutnya dalam waktu dua tahun setelah prosedur FNA rutin dilakukan. Dalam sebuah penelitian retrospektif, 150 pasien dengan histologi jinak setelah biopsi dengan bantuan vakum yang dipandu ultrasound untuk lesi payudara kistik kompleks (BI-RADS 4) dinilai. Subset pasien ini menjalani studi dalam interval 6 bulanan. Dari 104 lesi, tidak ada yang mengarah pada perkembangan keganasan (Schünemann *et al.*, 2020).

Skrining ultrasound rutin di Jepang digunakan pada 10519 wanita untuk mengevaluasi kriteria recall. Para peneliti mencatat pola payudara tipe kistik pada 6512 kasus. Hanya satu dari kasus pasien yang melaporkan keganasan pada tahun berikutnya, terkait dengan tumor padat dengan komponen kistik, terbukti sebagai kanker mikro-invasif kurang dari 1 mm. Tidak ada kanker yang didiagnosis pada subset pasien ini. Sebagian besar subjek penelitian berusia kurang dari 40 tahun (Sawano *et al.*, 2019).

Karena peran perawatan estrogen dan progesteron, mendorong perubahan fibrokistik pada payudara, metformin telah disarankan sebagai metode pengobatan untuk mengurangi proliferasi sel berlebihan yang disebabkan oleh hormon terkait (Tu *et al.*, 2019). Untuk pasien dengan mastalgia, pilihan lini pertama adalah perubahan gaya hidup serta menghindari makanan dan minuman yang mengandung kafein. Saran lain adalah penggunaan bra yang mendukung, serta mengubah dosis rejimen terapi penggantian hormon. Analgesik seperti aspirin dan ibuprofen adalah pilihan (Ahiskalioglu *et al.*, 2020).

Jika nyeri payudara parah selama lebih dari enam bulan dan mengganggu aktivitas sehari-hari, terapi lain seperti tamoxifen, bromocriptine, atau danazol bisa menjadi pilihan. Karena sifat berulang dan durasi yang lama dari gejala-gejala ini, beberapa bulan pengobatan diperlukan. Cairan dari kista yang diaspirasi untuk menghilangkan gejala tidak memerlukan penilaian sitologi. Evaluasi ini dicadangkan untuk benjolan yang terbukti secara klinis yang sembuh setelah prosedur FNA atau di mana cairan kista tampak bernoda darah secara makroskopis. Cairan dari kista atipikal harus memiliki penilaian sitologi (Miner dan Meng, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiskalioglu, A. *et al.* (2020) "Preemptive Analgesic Efficacy of the Ultrasound-Guided Bilateral Superficial Serratus Plane Block on Postoperative Pain in Breast Reduction Surgery: A Prospective Randomized Controlled Study," *Aesthetic Plastic Surgery*, 44(1), hal. 37–44. doi: 10.1007/s00266-019-01542-y.
- Ameen, F. *et al.* (2019) "Prevalence of antibiotic resistant mastitis pathogens in dairy cows in Egypt and potential biological control agents produced from plant endophytic actinobacteria," *Saudi Journal of Biological Sciences*, 26(7), hal. 1492–1498. doi: 10.1016/j.sjbs.2019.09.008.
- Danino, M. A. *et al.* (2019) "Preliminary Results Supporting the Bacterial Hypothesis in Red Breast Syndrome following Postmastectomy Acellular Dermal Matrix- and Implant-Based Reconstructions," *Plastic and reconstructive surgery*, 144(6), hal. 988e-992e. doi: 10.1097/PRS.00000000000006227.
- Gopalani, S. V. *et al.* (2020) "Trends in Cancer Incidence among American Indians and Alaska Natives and Non-Hispanic Whites in the United States, 1999-2015," *Epidemiology*, 31(2), hal. 205–213. doi: 10.1097/EDE.0000000000001140.
- Hosseini, M. (2014) "The Prevalence of Fibrocystic Changes of Breast Tissue of Patients who Underwent Reduction Mammoplasty in Rasool-Akram, Firuzgar and Sadr Hospitals during 2007-2012," *Advances in Surgical Sciences*, 2(1), hal. 5. doi: 10.11648/j.ass.20140201.12.
- Jafarian, A. H. *et al.* (2019) "The relationship between fibroblastic growth factor receptor-1 (FGFR1) gene amplification in triple negative breast carcinomas and clinicopathological prognostic factors," *Iranian Journal of Pathology*, 14(4), hal. 299–304. doi: 10.30699/IJP.2019.96713.1952.
- Kathryn Malherbe dan Saira Fatima (2021) *Fibrocystic Breast Disease - StatPearls - NCBI Bookshelf*. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK551609/> (Diakses: 18 Juni 2021).
- Kour, A. *et al.* (2019) "Risk factor analysis for breast cancer in premenopausal and

- postmenopausal women of Punjab, India,” *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(11), hal. 3299–3304. doi: 10.31557/APJCP.2019.20.11.3299.
- Li, Y. R. *et al.* (2019) “[Analysis of common gynecological diseases in 1142 married female workers],” *Zhonghua lao dong wei sheng zhi ye bing za zhi = Zhonghua laodong weisheng zhiyebing zazhi = Chinese journal of industrial hygiene and occupational diseases*, 37(10), hal. 785–788. doi: 10.3760/cma.j.issn.1001-9391.2019.10.015.
- Lundberg, F. E. *et al.* (2019) “The risk of breast and gynecological cancer in women with a diagnosis of infertility: a nationwide population-based study,” *European Journal of Epidemiology*, 34(5), hal. 499–507. doi: 10.1007/s10654-018-0474-9.
- McMullen, E. R., Zoumbros, N. A. dan Kleer, C. G. (2019) “Metaplastic breast carcinoma update on histopathology and molecular alterations,” *Archives of Pathology and Laboratory Medicine*. College of American Pathologists, hal. 1492–1496. doi: 10.5858/arpa.2019-0396-RA.
- Miner, N. dan Meng, K. (2019) “Mammographic architectural distortion caused by cyst aspiration,” *Acta Radiologica Open*, 8(6), hal. 205846011985935. doi: 10.1177/2058460119859353.
- Rosa, M. dan Agosto-Arroyo, E. (2019) “Core needle biopsy of benign, borderline and in-situ problematic lesions of the breast: Diagnosis, differential diagnosis and immunohistochemistry,” *Annals of Diagnostic Pathology*. W.B. Saunders. doi: 10.1016/j.anndiagpath.2019.151407.
- Sawano, T. *et al.* (2019) “High internal radiation exposure associated with low socioeconomic status six years after the Fukushima nuclear disaster: A case report,” *Medicine (United States)*, 98(47). doi: 10.1097/MD.00000000000017989.
- Schünemann, H. J. *et al.* (2020) “Breast cancer screening and diagnosis: A synopsis of the european breast guidelines,” *Annals of Internal Medicine*, 172(1), hal. 46–56. doi: 10.7326/M19-2125.
- Tu, C. *et al.* (2019) “The value of lncRNA BCAR4 as a prognostic biomarker on clinical outcomes in human cancers,” *Journal of Cancer*, 10(24), hal. 5992–6002. doi:

10.7150/jca.35113.